

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK *MIND MAPPING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA

Oleh:

Silvia Hariani¹, Atmazaki², Ermawati Arief³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: silvia.hariani@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to describe the effect of the use mind mapping technique, toward students' ability in speaking at SMP Negeri 16 Padang. The type of this research is quantitative research done using experimental design. There are three results of the research are (1) the students' ability in speaking without using mind mapping technique at SMP Negeri 16 Padang is low and grades LdC with average 66.78, (2) the students' ability in speaking with using mind mapping technique at SMP Negeri 16 Padang is high and grades B with average 81.78, and (3) based on t-test, alternative hypothesis (H_1) is gained at the significant phase 5% and degrees of freedom (df) = $(n_1+n_2)-2$ because $t_{count} > t_{table}$ ($7,23 > 1,71$).

Kata kunci: pengaruh, teknik mind mapping, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Berbicara merupakan sebuah bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Semua manusia normal di dunia ini melakukan kegiatan berbicara dalam menjalani kehidupannya. Mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa kegiatan berbicara tidak pernah ditinggalkan. Bahkan seluruh aspek kehidupan ditandai dengan kegiatan berbicara. Pada usia balita, keterampilan bahasa produktif pertama yang dipelajari adalah berbicara, yaitu menirukan apa yang ia dengar. Melalui kegiatan berbicara, seseorang bisa mengungkapkan apa yang dipikirkannya, apa yang menjadi keinginannya, apa yang dirasakannya dan banyak kepentingan yang lainnya. Maka, berbicara merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting.

Suryaman (2009) mengatakan bahwa salah satu tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam berbagai keperluan baik di sekolah-sekolah maupun di tempat-tempat umum. Oleh karena itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs disebutkan bahwa siswa harus terampil berbicara.

Salah satu aspek keterampilan berbicara yang terdapat dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP/MTs Tahun 2006 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kompetensi dasar 10.1. KD tersebut berbunyi, "Menceritakan tokoh idola dengan mengemukakan identitas dan keunggulan tokoh, serta alasan mengidolakannya dengan pilihan kata yang sesuai". KD tersebut harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP pada semester genap dengan tujuan agar siswa terampil berbicara khususnya dalam menceritakan tokoh idola.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2017

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Keterampilan berbicara sulit dikuasai siswa karena berbicara pelajaran yang menantang bagi mereka. Keterampilan berbicara siswa rendah dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Oleh karena itu, kreativitas guru diperlukan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Guru dituntut untuk dapat menghadirkan pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran berbicara khususnya dalam menceritakan tokoh idola.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Darmita, M.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 16 Padang tentang pembelajaran berbicara di sekolah tersebut, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa cenderung tidak memiliki keberanian untuk menunjukkan keterampilan berbicaranya ketika diberi tugas tampil di depan kelas, menjawab pertanyaan lisan, menanggapi, dan mengajukan pertanyaan. *Kedua*, siswa belum mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara di depan kelas. Hal tersebut terlihat ketika berbicara di depan kelas, siswa masih menggunakan bahasa daerah masing-masing. *Ketiga*, siswa berbicara dengan volume yang kecil. Hal ini mengakibatkan apa yang disampaikan siswa tidak jelas dan pesan atau inti pembicaraan tidak dapat diterima pendengar secara utuh. *Keempat*, siswa tidak mampu berbicara dengan intonasi yang sesuai. Siswa berbicara dengan intonasi yang monoton sehingga apa yang disampaikan tidak menarik dan bahkan maksud yang diterima pendengar akan berbeda. *Kelima*, siswa tidak bisa berimprovisasi ketika menyampaikan sesuatu. Siswa terfokus pada teks sehingga apa yang ditampilkan bukanlah suatu keterampilan berbicara melainkan keterampilan membaca. Akibatnya siswa selalu bergantung pada teks. Jika tidak ada teks, siswa akan kewalahan dan tidak mampu meneruskan pembicaraan.

Sebagian besar siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang memperoleh nilai rendah dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Banyak siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Nilai yang diperoleh siswa masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Indikator yang tidak tercapai oleh siswa yaitu lafal dan intonasi, kelancaran saat bercerita, penguasaan cerita, dan pilihan kata yang digunakan. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum menguasai pembelajaran keterampilan berbicara dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal pendidikan bahasa dan sastra, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Kusmintayu (2012:99) yang menemukan fakta bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah disebabkan oleh faktor internal yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan guru kurang inovatif, evaluasi berbicara jarang dilakukan, siswa takut, dan gugup saat berbicara di depan kelas, serta siswa sering lupa urutan cerita yang diceritakan. Selain itu, Dewantara (2013:117) mengatakan bahwa keterampilan berbicara siswa rendah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal, di antaranya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, faktor internal yang berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah (1) pendekatan pembelajaran yang masih konvensional, (2) kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki, (3) perasaan malu atau grogi, dan (4) adanya gangguan dari siswa lain saat tampil berbicara.

Pembelajaran keterampilan berbicara membutuhkan metode tertentu yang dapat memberikan kesempatan untuk siswa mencapai tujuan yang dicita-citakan. Karena dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran maka siswa dengan mudah dapat menguasai pelajaran dengan baik. Untuk itu, perlu adanya penelitian yang mengungkapkan permasalahan dan mencari solusi menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dipandang cocok untuk pemecahan masalah rendahnya keterampilan berbicara siswa adalah melalui penggunaan teknik *mind mapping*. Dengan menggunakan teknik *mind mappingsiswa* diharapkan dapat berbicara dengan mudah karena *mind mapping* merupakan suatu cara pembelajaran yang dapat membantu mengingat dengan menggunakan peta pikiran.

Mind mapping adalah sebuah strategi dalam pembelajaran yang berusaha mengaktifkan otak kanan dan otak kiri. *Mind mapping* merupakan suatu cara pembelajaran yang dapat

membantu mengingat dengan menggunakan peta pikiran. *Mind mapping* memiliki struktur alami yang memancar dari pusat, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Teknik ini dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat membantu siswa dalam mengingat pembicaraan yang akan dilakukan dengan cara meringkas keseluruhan isi pembicaraan menjadi satu halaman. Membuat catatan dengan cara ini dapat membantu siswa memusatkan konsentrasi dan mengalihkan pikiran kembali pada apa yang sedang dibicarakan. Melalui teknik *mind mapping* diharapkan siswa mampu memfokuskan serta menata dengan baik pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya mengenai tokoh idola ke dalam bahasa lisan sehingga mampu mengungkapkan ide atau pesan yang dimilikinya tentang tokoh idola mereka kepada pendengar secara lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dipikir bahwa penggunaan teknik *mind mapping* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Dengan menerapkan teknik *mind mapping* siswa tidak lagi kebingungan, gagap, dan tersendat ketika berbicara di depan kelas, karena *mind mapping* megandung poin-poin penting tentang topik cerita yang dapat dijabarkan oleh siswa lebih luas dan lebih leluasa. Poin-poin tersebut juga membantu siswa untuk mengingat dan memfokuskan konsentrasi siswa terhadap apa yang ingin disampaikan. Pembelajaran juga akan terasa lebih santai dan menyenangkan serta memotivasi siswa karena siswa membuat *mind mapping* sesuai dengan topik (tokoh) dan warna-warna kesukaan mereka. Dengan begitu siswa tidak akan merasa tertekan dan takut lagi berbicara di depan kelas menceritakan tokoh idola mereka, karena adanya bantuan dari teknik *mind mapping* yang mereka buat sendiri. Hal inilah yang menjadikan peneliti memilih teknik *mind mapping* untuk diterapkan pada pembelajaran keterampilan berbicara pada penelitian ini.

SMP Negeri 16 Padang dipilih sebagai subjek penelitian dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, SMP Negeri 16 Padang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Kedua*, keterampilan berbicara siswa masih rendah, sehingga perlu dibantu dengan teknik yang tepat dan menarik untuk mempermudah siswa dalam menceritakan tokoh idola. *Ketiga*, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian tentang penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terhadap keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *mind mapping* penting dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa".

Berdasarkan pembatasan hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu adakah pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang? Selanjutnya, sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan penelitian kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:2) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Arifin (2012:42), metode eksperimen merupakan metode yang sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Dalam metode eksperimen peneliti harus melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Jenis eksperimen yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperiment*).

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2016-2017. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 222 orang terdiri atas delapan kelas. Pada penelitian ini terdapat dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2006:139) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu keterampilan berbicara tanpa menggunakan teknik *mind mapping* dan keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Data penelitian adalah skor hasil tes keterampilan berbicara tanpa menggunakan teknik *mind mapping* dan skor hasil tes keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang Tanpa Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hitung keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* sebesar 66,78. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* tergolong Lebih dari Cukup (LdC).

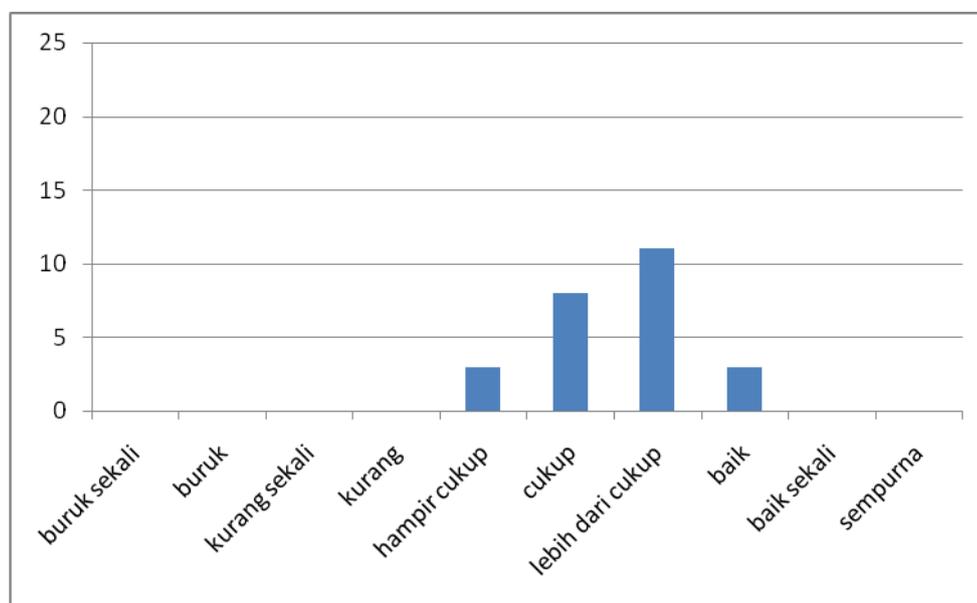
Selain menggunakan rata-rata hitung (M) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* dapat menggunakan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang untuk kelas VII adalah 77. Oleh karena itu, keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Untuk lebih jelasnya pengelompokan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang
Tanpa Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

No.	Rentangan Nilai	Kualifikasi	F	Persentase
1	96-100	Sempurna	0	0.00
2	86-95	Baik Sekali	0	0.00
3	76-85	Baik	3	12.00
4	66-75	Lebih dari Cukup	11	44.00
5	56-65	Cukup	8	32.00
6	46-55	Hampir Cukup	3	12.00
7	36-45	Kurang	0	0.00
8	26-35	Kurang Sekali	0	0.00
9	16-25	Buruk	0	0.00
10	0-15	Buruk Sekali	0	0.00
Jumlah			25	100.00

Berpedoman pada tabel di atas, keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Gambar 1
Diagram Batang Keterampilan Berbicara
Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang
Tanpa Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Selanjutnya, analisis data keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah sebagai berikut. *Pertama*, indikator I (lafal dan intonasi). Rata-rata hitung indikator I keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* adalah 64,00 dengan kualifikasi Cukup (C). Hal ini disebabkan banyak siswa yang tidak melafalkan kata tidak jelas dan dengan inonasi yang tidak tepat. *Kedua*, indikator II (struktur bahasa). Rata-rata hitung indikator II keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* adalah 71,33 dengan Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, indikator III (pilihan kata). Rata-rata hitung indikator III keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* adalah 75,33 dengan kualifikasi Baik (B). *Keempat*, indikator IV (kelancaran). Rata-rata hitung indikator IV keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* adalah 63,33 dengan Cukup (C). *Kelima*, indikator V (hubungan isi dengan topik). Rata-rata hitung indikator V keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* adalah 73,33 dengan kualifikasi Baik (B). *Keenam*, indikator VI (penguasaan cerita). Rata-rata hitung indikator VI keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* adalah 53,33 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC).

2. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

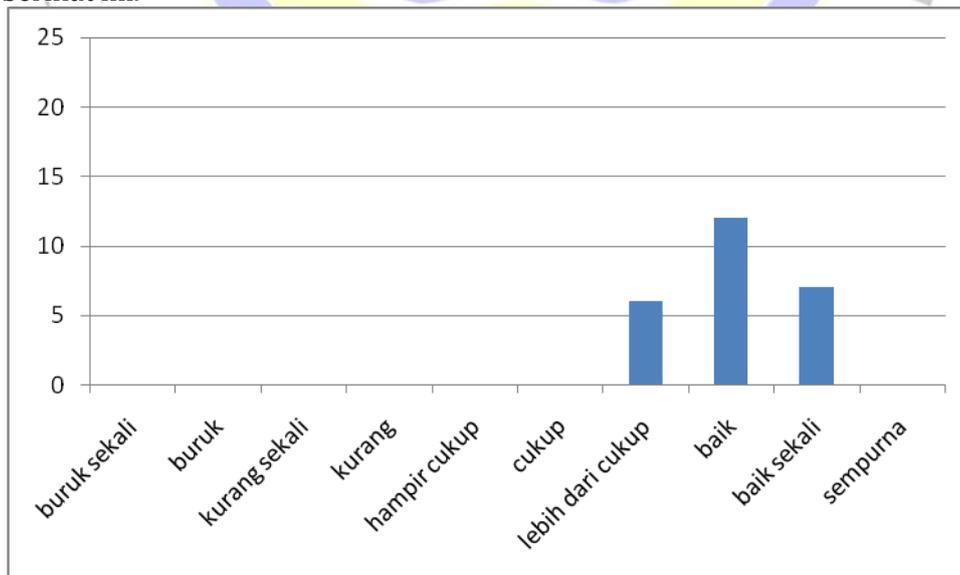
Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* sebesar 81,78. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* tergolong Baik (B).

Untuk lebih jelasnya pengelompokan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping*, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Klasifikasi Nilai Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas VII SMP Negeri 16 Padang
Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

No.	Rentang Nilai	Kualifikasi	F	Persentase
1	96-100	Sempurna	0	0.00
2	86-95	Baik Sekali	7	28.00
3	76-85	Baik	12	48.00
4	66-75	Lebih dari Cukup	6	24.00
5	56-65	Cukup	0	0.00
6	46-55	Hampir Cukup	0	0.00
7	36-45	Kurang	0	0.00
8	26-35	Kurang Sekali	0	0.00
9	16-25	Buruk	0	0.00
10	0-15	Buruk Sekali	0	0.00
Jumlah			25	100.00

Berpedoman pada tabel di atas, keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini.



Gambar 2
Diagram Batang Keterampilan Berbicara Siswa
Kelas VII SMP Negeri 16 Padang
Dengan Menggunakan Teknik *Mind Mapping*

Selanjutnya analisis data keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapun indikator yang dinilai adalah sebagai berikut. *Pertama*, indikator I (lafal dan intonasi). Rata-rata hitung indikator I keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* adalah 76,67 dengan kualifikasi Baik (B). *Kedua*, indikator II (struktur bahasa). Rata-rata hitung indikator II berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* adalah 75,33 dengan kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, indikator III (pilihan kata). Rata-rata hitung indikator III keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* adalah 88,67 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). *Keempat*, indikator IV (kelancaran). Rata-rata hitung indikator IV keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* adalah 75,33 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Kelima*, indikator V (hubungan isi dengan topik). Rata-rata hitung indikator V keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* adalah 84,67 dengan kualifikasi Baik (B). *Keenam*, indikator VI (kelancaran). Rata-rata hitung indikator VI keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* adalah 90,00 dengan kualifikasi Sempurna (S).

3. Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang

Teknik *mind mapping* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dengan teknik yang digunakan tersebut siswa terampil dalam berbicara khususnya menceritakan tokoh idola. Pembelajaran keterampilan berbicara saat menggunakan teknik *mind mapping* sangat menarik bagi siswa. Siswa terlihat antusias saat guru menggunakan teknik tersebut dan pada saat mereka menggunakannya juga. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Noer (2009) yang menyatakan bahwa ada empat manfaat *mind map*, yaitu (1) mampu meningkatkan kapasitas pemahaman, (2) meningkatkan kemampuan seseorang dalam berimajinasi, mengingat, berkonsentrasi, membuat catatan, meningkatkan minat sekaligus mampu menyelesaikan persoalan, (3) merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunaan baris lengkung, warna dan gambar, dan (4) membantu seseorang membuat catatan yang menarik dalam waktu singkat.

Pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* sangat membantu guru dalam membimbing siswa. Siswa terlihat serius mengikuti pembelajaran saat menggunakan teknik *mind mapping*. Siswa juga tampak antusias saat peneliti mencontohkan menceritakan tokoh idola dengan menggunakan *mind mapping*. Siswa merasa tertarik karena mereka merasa menemukan hal yang baru pada saat pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping*.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menerapkan teknik pembelajaran kepada siswa agar siswa terampil berbicara dan tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menceritakan tokoh idola. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan berbicara, menceritakan tokoh idola. Perbedaan rata-rata keterampilan berbicara tanpa dan dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik tersebut. Dengan demikian, penggunaan teknik *mind mapping* lebih baik digunakan untuk keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 66,78. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa SMP Negeri 16 Padang untuk mata pelajaran

bahasa Indonesia adalah 77. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang tanpa menggunakan teknik *mind mapping* belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,78. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 16 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 77. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan berbicara dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *mind mapping* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(7,23 > 1,71)$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang.

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang agar menerapkan penggunaan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menceritakan tokoh idola. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadi pertimbangan serta perbandingan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa khususnya dalam menceritakan tokoh idola. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang untuk lebih banyak berlatih berbicara baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam berbicara dapat dikembangkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arifin, E Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewantara, I Putu Mas. 2013. Penerapan Pendekatan Pragmatik (Prinsip-prinsip Penggunaan Bahasa) Disertai Teknik Koreksi Sesama Teman dan Koreksi Oleh Guru untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Pengalaman Kepada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Negara. *Jurnal. Jurnal Santiaji*.
- Kusmintayu, Norma. "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal. BASATRA. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. Volume 1 no 2, Agustus 2012, ISSN 12302-6405. Diakses pada tanggal 20 Januari 2017.
- Noer, Muhammad. 2009. "Mind Map tentang Mind Mapping". *Artikel*. (<http://www.muhammadnoer.com/2009/08/mind-map-tentang-mind-mapping/>. Diunduh 8 Desember 2016).
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.